

## **Analisis Inovasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada Homeschooling Primagama (Hspg) Bandung**

**Wulan Rahmayanti<sup>1)</sup>, Supriyadi<sup>2)</sup>**

Universitas Teknologi Digital, Indonesia

<sup>1)</sup> wulanrahmayanti10522009@digitechuniversity.ac.id,

<sup>2)</sup> supriyadi@digitechuniversity.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Inovasi Pendidikan Kesetaraan Paket C yang diterapkan di *Homeschooling* Primagama Bandung, termasuk mengetahui permasalahan dan dampak yang diterapkan dari inovasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah inovasi yang diterapkan pada *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung meliputi inovasi guru, inovasi kurikulum atau pembelajaran dan inovasi sarana pendukung. Inovasi guru dengan menggunakan metode pendekatan psikologi dan akademik, sedangkan untuk kurikulum atau pembelajaran menggunakan kurikulum nasional dan internasional, kurikulum nasional terdiri dari kurikulum 2013 dan kurikulum mandiri dengan sistem modular. Kurikulum internasional yang diterapkan di *Homeschooling* (HSPG) Bandung adalah dengan menerapkan kurikulum *Cambridge International Examination (CIE)*. Untuk inovasi sarana pendukung, *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung memberikan pengembangan bakat dan minat bagi seluruh siswa, baik yang mengikuti sistem kelas komunitas, mandiri maupun individu. Permasalahan yang dihadapi saat menerapkan inovasi ini adalah dari Sumber Daya Manusia yang masih terbatas dan terdapat beberapa jadwal pembelajaran yang bentrok. Dampak dari inovasi yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan dan keterampilan siswa, peningkatan kemandirian belajar, peningkatan kemampuan berkomunikasi dan perkembangan lainnya.

**Kata Kunci : Inovasi Pendidikan, Problematika, Dampak Inovasi.**

### ***Abstract***

*This study discusses the Innovation of Package C Equivalency Education implemented in Homeschooling Primagama Bandung, including knowing the problems and impacts implemented from the innovation. The research method used is a qualitative descriptive method, by conducting field observations, interviews and documentation. The results of the study obtained are the innovations applied to Homeschooling Primagama (HSPG) Bandung including teacher innovation, curriculum or learning innovation and supporting facility innovation. Teacher innovation is by using psychological and academic approach methods, while for the curriculum or learning, it uses the national and international curriculum, the national curriculum consists of the 2013 curriculum and the*

*independent curriculum with a modular system. The international curriculum applied in Homeschooling (HSPG) bBandung is by implementing the Cambridge International Examination (CIE) curriculum. For supporting facility innovation, Homeschooling Primagama (HSPG) Bandung provides talent and interest development for all students, both those who take the community, independent or individual class system. The problems faced when implementing this innovation are from Human Resources which are still limited and there are several conflicting learning schedules. The impact of the innovation that has been implemented has a significant impact on improving student development and skills, increasing learning independence, improving communication skills and other developments.*

**Keywords: Educational Innovation, Problems, Impact of innovation.**

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Kebutuhan akan pengetahuan yang disesuaikan dan diperbarui semakin meningkat di era globalisasi dan digitalisasi. Meskipun sistem pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, namun seringkali tidak mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan. (Suriyani et al., 2023). Kecil kemungkinannya bahwa peserta didik mengingat jumlah, dan jumlah peserta didik akan menginginkan sistem pembelajaran yang fleksibel dan mempertimbangkan minat dan keterampilan mereka. Oleh karena itu, pendidikan non-formal muncul sebagai pengganti yang memberikan strategi yang lebih relevan dan adaptif terhadap dinamika sosial dan ekonomi masa kini. (Syaadah et al., 2023). Pendidikan non-formal mencakup serangkaian pengalaman pembelajaran yang berlangsung di luar sistem sekolah konvensional, termasuk pelatihan, kursus, pendidikan kesetaraan, dan inisiatif pembelajaran berbasis Masyarakat

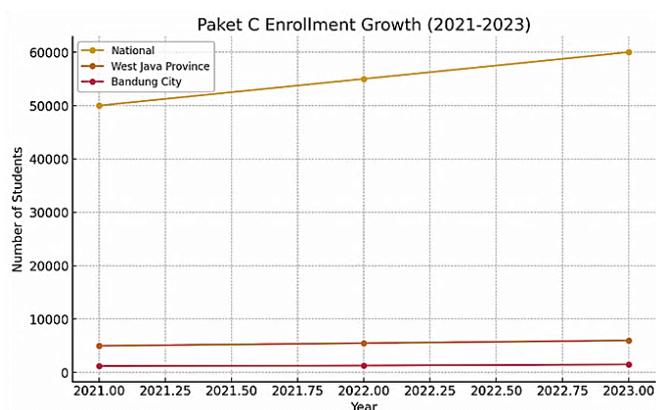
Pendidikan nonformal, juga dikenal sebagai pendidikan kesetaraan, dirancang untuk menyediakan kesempatan belajar yang sama bagi orang-orang yang tidak dapat

mengakses pendidikan formal. Dalam (Setiyadi et al., 2020). Program ini memungkinkan masyarakat yang putus sekolah dan belum mengenyam pendidikan formal dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan setara dengan jenjang pendidikan formal. Pendidikan yang seimbang memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Program ini mencakup paket A, B dan C yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).dalam (Pongoliu & Tohopi, 2023).

Informasi tentang Pendidikan Kesetaraan Paket C selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa program ini memainkan peran penting dalam memberikan akses pendidikan kepada siswa yang belum menyelesaikan pendidikan formal tingkat SMA/MA. Pada tahun akademik 2021/2022 dan 2022/2023, berdasarkan informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti program kesetaraan, termasuk Paket C, yang diselenggarakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Selama periode tersebut, lebih dari 50.000 peserta didik berpartisipasi dalam Paket C. Di beberapa daerah, tingkat partisipasi Paket C juga sangat

tinggi, terutama di lokasi-lokasi dengan angka putus sekolah yang signifikan menurut Dapo Kemdikbud. Selain itu, laporan tahunan 2023 dari Kementerian Pendidikan menekankan pentingnya meningkatkan kualitas dan penyediaan sarana pendidikan bagi program

kesetaraan ini, termasuk penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran. Melalui situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya di bagian Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dapat dilihat pada tabel berikut :



Sumber : Dapodik Kemendikbud

Dengan adanya program ini, diharapkan semua warga negara dapat memperoleh pendidikan yang layak, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Inovasi diperbolehkan untuk berkembang dalam pendidikan non-formal tanpa dibatasi oleh kurikulum dan strategi pengajaran yang ketat. Manajemen inovasi dalam konteks pendidikan non formal dan sekolah alternatif adalah kunci untuk mengoptimalkan potensi pembelajaran. dalam (Syaadah et al., 2023). Inovasi dalam pendidikan non formal mencakup perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum yang relevan, dan evaluasi yang komprehensif. Pentingnya inovasi dalam pendidikan non formal tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri, tetapi juga pada kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. dari laman dapodik

kemendikbud ristek inovasi yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk pengembangan Pendidikan kesetaraan adalah modul pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kompetensi, pemanfaatan platform digital (rumah belajar) dan ujian yang dilaksanakan berbasis komputer (UBK). Adapun Inovasi yang sedang dilakukan adalah Sistem Pembelajaran Hybrid, Kolaborasi dengan Dunia Industri, dan Peningkatan Kapasitas Pengajar. Untuk Inovasi yang sedang direncanakan yaitu ntegrasi pembelajaran vokasi ke dalam kurikulum kesetaraan, peningkatan akses teknologi di daerah terpencil, sertifikasi kompetensi berbasis profesi, serta penerapan model blended learning secara nasional. Salah satu lembaga Pendidikan nonformal berbasis bakat dan minat yang telah terakreditasi dan mendapatkan izin dinas Pendidikan adalah *Homeschooling* Primagama Bandung atau sering disebut dengan Lembaga HSPG Bandung,

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat tentang penerapan inovasi Pendidikan kesetaraan paket C serta penerapan inovasi penunjang pembelajaran lainnya. (Yuliani & Meliza, 2018)

## **B. LANDASAN TEORI**

*Innovation* adalah suatu gagasan, benda, peristiwa, atau proses yang ditemukan atau didapati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa penemuan maupun penemuan. Tujuan kreativitas adalah untuk memecahkan masalah, sehingga dapat dikatakan kreativitas bersifat subyektif dan mandiri. di dalam buku. (Tafsir, 2014). Inovasi adalah gagasan untuk mencapai kesadaran sosial dengan cara baru atau cara yang mencapai kesadaran sosial. Dari sudut pandang buku ini (inovasi pendidikan), ada baiknya kita menganggap inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan secara matang agar tidak terjadi begitu saja. Dari pendapat para ahli di atas terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan definisi inovasi yang signifikan diantara mereka. Suatu gagasan, penemuan, proses, metode, atau penemuan manusia yang dilihat atau didengar merupakan hal baru bagi seseorang, kelompok, atau masyarakat. Suatu penemuan atau penemuan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan memecahkan masalah tertentu.

Menurut Green, Howells & Miles (Haq et al., 2023) sesuatu yang baru di sebut dengan inovasi, yaitu dengan memperkenalkan dan menerapkan proses atau metode (barang atau jasa) baru, melalui adopsi model baru dari organisasi lain. Saat ini dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*),

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dievaluasi dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk memanfaatkan semangat keagamaan. Kekuasaan – kepemimpinan, kepribadian, pengetahuan, etika yang tinggi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa.

Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan permasalahan dalam pendidikan. Inovasi dalam pengajaran. menangkap hal-hal edukasi, abdi bagian dalam maksud sempit, yaitu taraf cara edukasi, maupun maksud luas, yaitu tata edukasi nasional. Inovasi bagian dalam loka edukasi bisa bercorak apa saja, bahan ataupun tata. Produk misalnya, Guru menciptakan cara-cara belajar yang kreatif yang menciptakan hal-hal baru, menyederhanakan berbagai hal dalam dunia pembelajaran, dan memperbaikinya. Inovasi di sekolah merupakan bagian dari sistem sekolah yang ada. Hal ini mencakup sistem pendidikan yang berada disekolah termasuk proses pembelajaran, peraturan dan pengelolaan materi pembelajaran. Selain itu, kreativitas lebih penting dalam sistem pembelajaran, karena guru bertugas langsung melaksanakan pembelajaran di kelas. Kemajuan akademik adalah tanggung jawab guru.

Ada empat fase inovasi pendidikan. 1). Penemuan, Penemuan sesuatu yang baru berarti adaptasi terhadap sesuatu yang sudah ada. Namun perubahan yang dilakukan di bidang pendidikan terkadang memberikan hasil yang sangat berbeda dengan perubahan sebelumnya. 2). Pengembangan, Proses reformasi memerlukan pengembangan sebelum memasuki tahapan utama. Pengembangan seringkali dikaitkan

dengan penelitian, sehingga metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang paling umum digunakan dalam dunia pendidikan.3). Penyebaran, digunakan sama dengan kata difusi, namun disini maknanya berbeda. Definisi diffusion menurut (Sinaga & Fauzi, 2024) Mendistribusikan ide baru dari sumber penemuannya kepada pengguna akhir. 4). Penyerapan, Definisi proses pembaruan dan perluasan dalam hal berikut: penerimaan, di luar waktu normal, suatu objek, ide, praktik/metode, oleh individu, kelompok, dan entitas induk terkait lainnya, saluran komunikasi tertentu, ke dalam masyarakat. struktur dan sistem nilai atau budaya tertentu. Dalam (Kristiawan et al., 2018).

Faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam inovasi pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan tujuan/sasaran.1) Guru, peran guru dalam inovasi Guru, peran guru dalam inovasi di sekolah tidak lepas dari pembelajaran di kelas untuk itu peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. 2) siswa, tujuan utama sekolah didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa. Hasil karya siswa sangat penting dan tujuan utama dalam pelatihan adalah agar siswa menentukan keberhasilan dengan cara meniru melalui penerapan pengetahuan, keterampilan motorik, pengalaman, minat dan metode yang hidup dalam dirinya, tanpa batasan 3) Kurikulum, Inovasi kurikulum merupakan gagasan kurikulum baru kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan dari pihak lembaga pendidik. 4). Fasilitas dan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam inovasi pendidikan, menurut (Rusdiana, 2014) fasilitas ikut memengaruhi kelangsungan inovasi yang

akan diterapkan. 5). Lingkup sosial masyarakat, Peran sosial masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan baru, peran sosial masyarakat tidak terlibat langsung dalam perubahan tersebut, namun dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pelaksanaan perubahan pengetahuan. Masyarakat mungkin relevan atau tidak dengan pendidikan.

Pendidikan kesetaraan diajarkan dengan pedoman penyelenggaraan dan dilakukan secara tatap muka, tutorial, dan mandiri. Pola tatap muka adalah jenis pembelajaran di mana pendidik dan siswa bertatap muka secara langsung dan membahas materi secara menyeluruh. Pola tutorial adalah jenis pembelajaran di mana pendidik memberikan bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan, dan motivasi kepada siswa agar mereka belajar dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Pola pembelajaran mandiri adalah jenis pembelajaran di mana peserta didik menerima bimbingan, bantuan, dan arahan dari guru mereka.(Fauzi et al., 2019). Pendidikan kesetaraan sendiri diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 26 ayat 3, menyebutkan bahwa pendidikan nonformal mencakup berbagai jenis pendidikan seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan untuk anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta bentuk pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. "

Memahami nilai dan manfaat program pendidikan kesetaraan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat

merupakan salah satu faktor utama yang mendorong partisipasi masyarakat dengan semangat dalam program yang diselenggarakan. Di tingkat nasional, pelaksanaan program pendidikan kesetaraan bertujuan untuk mendukung dan memastikan keberhasilan program wajib belajar selama 9 tahun, yang merupakan penjabaran dari rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional. Rencana ini meliputi perluasan akses, pemerataan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan pendidikan kesetaraan melalui program paket C adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan cara ini, mereka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, keahlian, dan karakter yang baik, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka di masa depan agar menjadi lebih baik. (Suhaenah, 2016)

### **C. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. (Fauzi et al., 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Mengenai jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dengan mencoba mencari makna pada suatu fenomena. Dalam penelitian ini, sumber obyektif dari mana data berasal digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi kata-kata dan Tindakan yang didukung dengan sumber lain seperti dokumen dan artikel sumber data primer dan metode pengumpulan data sekunder dalam

penelitian ini dari metode pengumpulan tiga data yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah, konselor sekolah, guru paket, dan wali kelas. Dalam observasi lapangan yang dilakukan selama wawancara, peneliti tidak hanya fokus pada apa yang dikatakan oleh informan, tetapi juga pada berbagai aspek non-verbal dan konteks yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan sejak peneliti sebelum memasuki lapangan, ketika peneliti memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan menyajikan uraian singkat, membagi bagian-bagian, serta menunjukkan hubungan antar kategori. Mengenai hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif adalah format yang paling umum digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **1. Inovasi Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa inovasi pendidikan kesetaraan paket C yang diterapkan pada lembaga *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung untuk inovasi guru yaitu melalui pendekatan psikologis dan pendekatan akademis. Pendekatan Psikologis adalah metode atau cara memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilaku, pikiran, emosi, dan proses mental seseorang, Pendekatan ini digunakan dalam berbagai bidang seperti psikologi, pendidikan, manajemen, dan kesehatan mental untuk memahami

bagaimana individu berpikir, merasa, dan bertindak, serta bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi perilaku dan kesejahteraan seseorang. Pendekatan psikologis bertujuan untuk menggali karakteristik individu dan latar belakang seorang, dengan melakukan pendekatan psikologis, guru dapat lebih dekat dan memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik yang dimiliki setiap siswa. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan metode belajar setiap individu. Pendekatan psikologis bertujuan untuk menggali karakteristik individu dan latar belakang seorang, dengan melakukan pendekatan psikologis, guru dapat lebih memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik unik setiap siswa. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar individu.

Untuk inovasi guru *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung selanjutnya yaitu menerapkan metode dengan pendekatan akademis pembelajaran adalah metode atau strategi yang digunakan guru atau pendidik untuk mengajar berdasarkan prinsip-prinsip akademik yang sistematis, terstruktur, dan berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan intelektual siswa. Pendekatan ini menekankan penggunaan teori, penelitian, dan metode ilmiah dalam proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mendalam dan kemampuan analitis siswa.

Selain dari dua pendekatan didapatkan informasi mengenai setiap guru yang mengajar di *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung harus mampu memberikan pengajaran yang menyenangkan, mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi setiap murid sehingga setiap guru harus menerapkan

teori-teori kognitif, maksudnya menyampaikan teori yang sesuai dengan kondisi mental anak. penggunaan teknik motivasi, melakukan tes diagnostik psikologi sebelum siswa tersebut dinyatakan diterima oleh pihak *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung dapat mempermudah guru lebih mengenal setiap karakter siswa/siswi *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung.

Untuk inovasi kurikulum *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung Menggunakan Kurikulum Nasional dan internasional untuk kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka dengan sistem modular dimana model pembelajaran yang diterapkan adalah *contextual learning*. Untuk kurikulum internasional *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung menerapkan kurikulum *Cambridge Internasional Examination (CIE)*. Pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) yang dikombinasikan dengan *model flipped classroom, blended classroom, dan online learning* yang terintegrasi adalah pendekatan inovatif yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih *efektif, relevan, dan fleksibel* bagi siswa. Kurikulum *Cambridge Internasional Examination (CIE)* dalam (Fadil et al., 2023) adalah sistem pendidikan internasional yang dikembangkan dan dikelola oleh *Cambridge Assessment International Education*, yang merupakan bagian dari *University of Cambridge*. HSPG Bandung bekerja sama dengan Lembaga Al-Irsyad yang berada di Kota Baru Parahyangan Bandung untuk melaksanakan ujian CIEnya. Tetapi untuk saat ini Curriculum Cambridge masih off dikarenakan mengalami penyesuaian dari covid 19, dan

birokrasi yang cukup sulit. Selain kedua Inovasi di atas *Homecshooling* Primagama (HSPG) Bandung Menyediakan sistem kelas yang sangat bervariasi diantaranya yaitu sistem kelas mandiri, komunitas, dan individu. Dengan adanya sistem kelas yang bervariasi siswa dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

Untuk fasilitas penunjang *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung menyediakan fasilitas pendukung yaitu dengan menawarkan kelas pengembangan bakat dan kebutuhan. Kelas pengembangan keterampilan dan kelas pengembangan merupakan kegiatan pengembangan keterampilan yang terintegrasi dengan proses belajar mengajar (KBM). Selain memperoleh keterampilan akademis, siswa dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka serta tantangan keterampilan abad ke-21 dalam (Rusdiana, 2014). Selain dari fasilitas penunjang pembelajaran *Homecshooling* Primagama (HSPG) Bandung memberikan kesempatan khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang terkendala dalam mengikuti pendidikan secara formal diantaranya adalah: anak yang memerlukan perhatian khusus (kecanduan game, sakit, trauma, atau depresi), anak yang kurang nyaman di sekolah formal, anak yang merasa padatnya kurikulum di sekolah formal, faktor kesibukan anak, atlet, artis, pengusaha dan lain-lain, anak putus sekolah, anak berkebutuhan khusus (Hyperaktif, AKB (Anak Kesulitan Belajar) Autis ringan, terlalu pintar (*Syndrom Asperger*) kurang konsentrasi dan insomnia.

## **2. Problematika Pendidikan kesetaraan Paket C**

Problematika yang terjadi di *Homecshooling* Primagama (HSPG) Bandung dari segi inovasi guru,

kurikulum/pembelajaran, serta fasilitas yaitu perbedaan individual antar siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, kebutuhan emosional, dan gaya belajar yang berbeda, selain itu kurangnya Sumber Daya Manusia yang terbatas sehingga kesulitan mengatur pembagian jadwal pembelajaran seperti kelas mandiri, individu, serta komunitas. Untuk kurikulum *Cambridge* memang masih banyak ditemukan problematika salah satunya adalah dari menyesuaikan Sumber Daya Manusia untuk menentukan guru yang sesuai dengan standar dan subjek yang ditentukan mengalami kesulitan, karena kurikulum *Cambridge* memerlukan guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tinggi, terutama dalam Bahasa Inggris dan metode pengajaran yang berbeda dari kurikulum nasional. mengenai inovasi fasilitas penunjang yaitu mengenai jadwal pengembangan bakat dan minat yang terkadang bentrok, setiap siswa/siswi *Homecshooling* Primagama (HSPG) Bandung

## **3. Dampak Inovasi Pendidikan kesetaraan Paket C**

Mengenai dampak inovasi yang sudah diterapkan oleh lembaga *Homecshooling* Primagama (HSPG) Bandung terutama oleh guru melalui pendekatan psikologi dan akademis, narasumber menyebutkan bahwa berdampak positif terhadap perkembangan siswa. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan yaitu meningkatnya motivasi belajar, dapat meningkatkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan prestasi akademis dan peningkatan hubungan guru beserta murid dalam (Susanto, 2021). Untuk dampak inovasi pembelajaran memiliki dampak

yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Masing-masing kurikulum ini membawa pendekatan dan filosofi yang berbeda, yang mempengaruhi cara siswa belajar dan berkembang selain itu dengan menerapkan kurikulum *CIE*, siswa tidak dibebankan dengan mata pelajaran yang membebani tetapi siswa hanya di fokuskan tentang mata pelajaran apa saja yang menjadi fokus pembelajaran mereka. Dengan mengetahui dan fokus terhadap tujuan siswa dapat dengan mudah menentukan arah dan impian mereka. Dampak inovasi fasilitas penunjang dengan adanya inovasi fasilitas/ layanan penunjang pembelajaran mengenai bakat dan minat kepala sekolah menyampaikan inovasi-inovasi yang telah di terapkan oleh *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung Mengenai fasilitas penunjang diantaranya adalah siswa dapat dengan mudah menentukan minat dan bakat yang mereka butuhkan, menarik siswa baru karena tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang diminati terutama dengan variasi layanan/fasilitas penunjang yang telah disediakan oleh *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung Melalui berbagai kegiatan yang relevan, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan khusus yang bermanfaat, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, dan minat setiap siswa.

## **E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung telah menerapkan berbagai inovasi Pendidikan kesetaraan paket C, Inovasi tersebut yaitu inovasi guru, kurikulum/ pembelajaran, dan inovasi fasilitas penunjang pembelajaran. Problematika yang di hadapi oleh

*Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung adalah mengenai sumber daya manusia yang terbatas serta mengenai jadwal pengembangan bakat dan minat terkadang mengalami jadwal yang bersamaan. Dampak dari pengimplementasian berbagai inovasi tersebut memang berdampak cukup signifikan terhadap pengembangan akademis maupun bakat dan minat siswa,

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi Pendidikan Kesetaraan yang ingin meningkatkan dan mengembangkan inovasi Pendidikan kesetaraan, seperti inovasi guru, inovasi sistem pembelajaran, inovasi kurikulum serta inovasi fasilitas penunjang *Homechooling* Primagama bisa dijadikan contoh yang baik karena *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung telah menerapkan inovasi-inovasi tersebut untuk mengembangkan pengembangan akademis dan minat bakat siswa, selain dari inovasi pembelajaran *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung juga menyediakan berbagai pengembangan bakat dan minat yang banyak diminati oleh siswa/siswi yang terkadang tidak mereka dapatkan di sekolah formal. Inovasi dalam pendidikan kesetaraan Paket C dapat membawa dampak positif dalam memperbaiki akses, kualitas, dan relevansi pendidikan bagi masyarakat yang kurang terjangkau oleh sistem pendidikan formal. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang fleksibel dan relevan, pendidikan kesetaraan Paket C dapat memberikan peluang yang lebih besar bagi individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi secara lebih signifikan dalam masyarakat dan ekonomi.

## 2. Rekomendasi

Penelitian ini memberikan beberapa saran bagi Lembaga *Homeschooling* Primagama (HSPG) Bandung yaitu tetap menjaga kualitas pendidikan dengan terus mengembangkan inovasi-inovasi baru termasuk pengembangan pemberdayaan dan kurikulum pembelajaran, selain itu fasilitas penunjang bisa lebih ditingkatkan termasuk ketesediaan sumber daya manusia dalam segala bidang yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan memasukkan berbagai jenis lembaga Pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, agar memiliki pemahaman yang lebih luas.

## REFERENSI

- Fadil, K., Rafikah, E., Maulida, A. N., & ... (2023). INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KURIKULUM CAMBRIDGE: Teori dan Aplikasinya. *Insight* ....  
<https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/67%0A>  
<https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/download/67/58>
- Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 52–58.  
<https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Kristiawan, M., Suryanti Irmis, & Muntazir Muhammad. (2018). INOVASI PENDIDIKAN The Effect of Time Token Technique towards Students' Speaking Skill at Science Class of Senior High School 1 PariamanView project. In *Media Komunikasi SMP dan MTs* (Issue June).  
<https://www.researchgate.net/publication/326147438>
- Pongoliu, Y. H., & Tohopi, Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 259.  
<https://doi.org/10.36841/pgsdunar.s.v12i2.2606>
- Rusdiana, H. . (2014). Konsep inovasi pendidikan. *Pustaka Setia*, 187.  
[https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku\\_Konsep\\_Inovasi\\_Pendidikan.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku_Konsep_Inovasi_Pendidikan.pdf)
- Setiyadi, B., Segara, R. M., & Sinambela, R. H. (2020). Prosedur Dan Tata Kerja Pendidikan Non Formal. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 12.  
<https://doi.org/10.19184/jlc.v4i2.21288>
- Sinaga, E. M., & Fauzi, K. M. A. (2024). Literature Review : Sasaran Difusi Inovasi Dalam Lingkup Pendidikan Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 63–68.  
<https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.63-68>
- Suhaenah, E. (2016). Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang". *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (e-Plus)*, 1(1), 88–97.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.ph>

- p/E-Plus/article/view/1186
- Suriyani, S., Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Emayanti, M. (2023). Peluang, Tantangan dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 284–291. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.103>
- Susanto, S. (2021). Dampak Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Positif di SD Karakter Genius Islamic School Kota Depok. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 687–708. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1066>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Tafsir, A. (2014). Konsep inovasi pendidikan. *Pustaka Setia*, 187. [https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku\\_Konsep\\_Inovasi\\_Pendidikan.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku_Konsep_Inovasi_Pendidikan.pdf)
- Yuliani, M., & Meliza, D. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEENGGANAN*. 1(November), 1–13.